

Examining Personal Financial Behavior; Focus On Lifestyle, E-Commerce, Self-Control, And Income

[Mengkaji Perilaku Keuangan Pribadi; Fokus Pada Gaya Hidup, E-Commerce, Kontrol Diri, Dan Pendapatan]

Sinta Devi¹⁾, Sriyono ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sriyono@umsida.ac.id

Abstract. *This research examines personal financial behavior in Sidoarjo City in the early adult generation. The aim of this research is to deepen understanding of how individuals in Sidoarjo City manage their personal finances. Quantitative methods were used with non-probability sampling techniques on 117 individuals who were working and had their own income. The results of the analysis show that there is no influence of lifestyle on financial behavior, but e-commerce and self-control have a positive and significant influence on financial behavior. Meanwhile, income has no influence on financial behavior. This research highlights the importance of financial literacy and self-control in managing personal finances, especially among the younger generation.*

Keywords - Financial Behavior, Lifestyle, E-Commerce, Self-Control, Income

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji perilaku keuangan pribadi di Kota Sidoarjo pada generasi awal dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana individu di Kota Sidoarjo mengelola keuangan pribadi mereka. Metode kuantitatif digunakan dengan teknik non-probability sampling pada 117 individu yang sudah bekerja dan memiliki pendapatan sendiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan, namun e-commerce dan kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan manajemen kontrol diri dalam mengelola keuangan pribadi, terutama di kalangan generasi muda.*

Kata Kunci - Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, E-Commerce, Kontrol Diri, Pendapatan

I. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan pribadi menjadi subjek penting dan menarik untuk diteliti secara ilmiah, terutama di Kota Sidoarjo. Sebagai generasi yang terbiasa dengan kemajuan teknologi, perilaku keuangan seseorang dikota ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dalam mengelola keuangan pribadinya. Pada masa awal dewasa seseorang merujuk pada fase peralihan dari masa remaja ke dewasa dengan rentang usia antara 18-25 tahun, di mana individu sering terlibat dalam eksperimen dan eksplorasi untuk menemukan identitas dan tujuan hidup mereka. Hasil dari dua kali pelaksanaan Sensus Penduduk 2020, yang dilakukan secara daring pada bulan Maret 2020 dan melalui wawancara pada bulan September 2020, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 mencapai 2.082.801 orang, dan seorang dewasa di kota ini berjumlah 24,87% atau sebanyak 518.307 jiwa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu, 03 Januari 2024, yang mengajukan pertanyaan tentang perilaku keuangan kepada 100 orang di Kota Sidoarjo mengeksplorasi kaitan antara literasi keuangan, pengaruh lingkungan sosial pada perilaku keuangan, dan dampak gaya hidup terhadap kebiasaan keuangan pribadi mereka.

Tabel 1

Hasil Survey Perilaku Keuangan di Kota Sidoarjo

No	Perilaku Keuangan	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Merencanakan anggaran keuangan disetiap awal bulan	26	39	35
2	Membayar tagihan tepat waktu	42	43	15
3	Melakukan pembelian sesuai dengan kebutuhan	28	32	40
4	Mencatat setiap pengeluaran	14	34	52
5	Memiliki tabungan darurat untuk kejadian yang tak terduga	28	17	55

Sumber : data primer diolah, 2023

Dengan merujuk pada informasi yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Pada uji validitas indikator pertama sampai indikator kelima diperoleh hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga indikator tersebut dinyatakan valid. Sedangkan pada uji reliabilitas diperoleh hasil nilai $0,810 > 0,70$ yang artinya data atau indikator yang dipakai reliabel. Sehingga dari hasil data serta uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan pribadi dikota Sidoarjo cenderung kurang baik.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah sikap keuangan yang didefinisikan sebagai keadaan pikiran, opini, dan penilaian individu tentang masalah keuangan [1]. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu yang mencakup berbagai aspek, antara lain lingkungan fisik dan lingkungan sosio-psikologis, dan keduanya dapat berinteraksi membentuk perilaku seseorang [2]. Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah gaya hidup, gaya hidup adalah istilah yang merangkum sejumlah elemen kompleks yang mencakup berbagai metode, kebiasaan, struktur perilaku, simbol, aktivitas sehari-hari, dan mentalitas seseorang [3].

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan kepribadian seseorang yang terkait dengan lingkungan sekitarnya. Menurut [4] individu yang cenderung mengadopsi gaya hidup tinggi kemungkinan memiliki perilaku keuangan yang kurang baik, karena mereka mungkin tidak mampu mengelola keuangan secara efektif. Perilaku keuangan seseorang cenderung menurun akibat gaya hidup mewah yang sering menghamburkan uang, namun hal ini dapat membaik ketika mereka memilih hidup sederhana dan mengelola uang secara bijak. Hal ini telah ditegaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh [5] dan [6] yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kecenderungan seseorang yang bersifat konsumtif akan berdampak pada diri mereka sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh peneliti [7], bahwa seseorang mempunyai kemampuan mengkonsumsi secara tidak rasional dan cenderung berperilaku konsumtif. Saat ini, kebanyakan seseorang menganggap bahwa *e-commerce* telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan berbelanja mereka. Melalui strategi pemasaran *e-commerce*, terdapat peningkatan pembelian impulsif secara online karena konsumen mengalokasikan waktu mereka di internet untuk membandingkan produk- produk, dipengaruhi oleh stimulus yang efektif dari strategi pemasaran, serta dipicu oleh faktor internal dan eksternal yang mendorong pembeli untuk melakukan pembelian tanpa perencanaan sebelumnya [8]. Hal ini sejalan dengan peneliti [9] yang menunjukkan bahwa transaksi dalam *e-commerce* memberikan dampak positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

[10] Kontrol diri memiliki peran yang signifikan dalam mengelola keuangan dan berhubungan erat antara peran keuangan dan manajemen keuangan yang mencerminkan perilaku pribadi terhadap perencanaan keuangan. Ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol pengeluaran ekstra yang berkelanjutan tanpa batasan, dan tidak sebanding dengan pendapatan yang dimiliki, serta kurangnya kemampuan untuk mengatur keuangan dengan baik, menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki keterbatasan dalam pemahaman terhadap konsep keuangan yang baik dan tepat. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian [11] dan [12] bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selain kontrol diri, pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Perubahan perilaku seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa dapat berubah seiring dengan peningkatan pendapatan. Sebab, pendapatan individu menjadi salah satu hal yang juga dapat mempengaruhi remaja dalam menggunakan keuangannya. Kemungkinan lebih besar seseorang yang telah mempunyai pendapatan cukup atau bahkan berlebih, akan lebih boros terhadap perilaku pengelolaan keuangannya, besarnya pendapatan yang dimiliki dapat memberikan kesempatan seseorang untuk bertindak secara konsumtif dan impulsif terhadap suatu barang atau jasa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [13], yang menyatakan bahwa pendapatan individu mempunyai hubungan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh peneliti [14] bertujuan untuk memprediksi dan memahami perilaku individu, yang dimana konsep utama dalam TPB adalah perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kendali perilaku. Selain itu, teori ini juga mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya tergantung pada pengendalian pribadi (kontrol penuh individu), melainkan juga bergantung pada faktor seperti ketersediaan sumber daya dan peluang. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa TPB menjelaskan bagaimana tindakan manusia dipengaruhi oleh pengendalian diri individu. Teori ini memahami bahwa perilaku individu tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor internal, melainkan juga oleh faktor psikologis yang mempengaruhi pembentukan perilaku. Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh faktor psikologis, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan individu.

Lifestyle theory mengatakan bahwa setiap individu memiliki gaya hidup yang unik, yang berbeda satu sama lain, dan beberapa gaya hidup menimbulkan risiko lebih tinggi dibandingkan yang lain. Dikembangkan pada tahun

1978 oleh Hindeleng, Gottfredson, dan Garafalo, teori ini membahas pola hidup dan kegiatan sehari-hari yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, pendapatan keluarga, dan ras [15].

Mengamati fenomena dan hasil penelitian yang mendukung atau menentang seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Mengkaji Perilaku Keuangan Pribadi; Fokus Pada Gaya Hidup, E-Commerce, Kontrol Diri, Dan Pendapatan”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana individu di Kota Sidoarjo mengelola keuangan pribadi mereka dengan penekanan pada aspek-aspek seperti gaya hidup, penggunaan E-Commerce, kontrol diri, dan pendapatan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang, termasuk sejauh mana gaya hidup dan E-Commerce memengaruhi keputusan keuangan, serta sejauh mana kontrol diri memainkan peran dalam manajemen keuangan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih baik dalam pengembangan strategi pendidikan keuangan dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan seseorang di Kota Sidoarjo.

Rumusan masalah : Sejauh mana hubungan antara gaya hidup, penggunaan E-Commerce, kontrol diri, dan pendapatan memengaruhi perilaku keuangan individu di Kota Sidoarjo

Pertanyaan penelitian : Apakah terdapat pengaruh antara gaya hidup, E-Commerce, kontrol diri, dan pendapatan memengaruhi perilaku keuangan individu di Kota Sidoarjo?

Kategori SDGs : Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu *Decain Work and Economic* (<https://sdgs.un.org/goals>)

II. LITERATUR REVIEW

a. Perilaku Keuangan

Menurut penelitian [16] Perilaku keuangan merupakan tingkat pemahaman individu tentang masalah keuangan, penting bagi seseorang untuk memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku keuangan mereka. Pemahaman ini adalah kunci dalam memastikan bahwa perilaku keuangan individu berkembang secara konsisten, memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan mereka dengan baik untuk masa depan yang lebih baik. [17] mengungkap bahwa perilaku keuangan seseorang dapat diukur melalui lima indikator, yaitu:

1. Memantau dan mengatur pengeluaran
2. Melakukan pembayaran sesuai waktu yang ditentukan.
3. Merancang rencana keuangan untuk jangka waktu yang lebih lama.
4. Melakukan tabungan secara berkala
5. Menyisihkan dana untuk kebutuhan pribadi.

b. Gaya Hidup

Menurut penelitian [18] gaya hidup mencerminkan bagaimana cara seseorang menjalani kehidupan, termasuk cara mereka menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu mereka. Ini menggambarkan pola hidup individu dalam hal aktivitas, minat, dan preferensi yang mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan uang mereka dan waktu mereka. Dengan demikian, gaya hidup mencerminkan pilihan individu dalam hal pengeluaran dan alokasi waktu mereka. Dalam intinya, gaya hidup adalah manifestasi dari perilaku seseorang, mencakup bagaimana mereka menjalani kehidupan, mengelola keuangan, dan memanfaatkan waktu yang mereka miliki. Menurut [19], disampaikan bahwa gaya hidup dapat dinilai dengan menggunakan indikator berupa:

1. Kegiatan atau tindakan
2. Minat
3. Persepsi individu terhadap dirinya sendiri dan orang lain
4. Sifat-sifat dasar.

c. E-commerce

Menurut [20] e-commerce menjadi metode yang digunakan oleh pelaku bisnis untuk menjalankan berbagai kegiatan bisnisnya, termasuk penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh e-commerce, seperti promo, tata letak, iklan, diskon, navigasi, dan proses pembelian, memiliki dampak penting dalam memengaruhi perilaku konsumen karena memberikan kemudahan dan fitur menarik.

Menurut [21] terdapat beberapa indikator dalam e-commerce:

1. Data mengenai produk
2. Fasilitas yang diberikan

3. Tingkat keamanan
4. Tingkat kepercayaan
5. Kenyamanan layanan.

d. Kontrol Diri

Menurut [22] Kontrol diri merujuk pada keterampilan individu dalam mengenali situasi diri dan lingkungannya dengan sensitivitas. Selain itu, kemampuan untuk mengatur dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga dapat menunjukkan diri secara efektif dalam berinteraksi. Kemampuan ini melibatkan kontrol atas perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan harapan orang lain, kesenangan dalam memberikan kepuasan kepada orang lain, konsisten dengan norma sosial, dan kemampuan untuk menutupi perasaan individu.

Terdapat aspek-aspek kontrol diri menurut [23] yaitu:

1. Menyusun rencana sebelum melakukan pembelian.
2. Memeriksa harga sebelum melakukan pembelian.
3. Menilai manfaat suatu produk sebelum membelinya.
4. Memertimbangkan pilihan sebelum membeli barang serupa.
5. Membeli barang yang benar-benar diperlukan.

e. Pendapatan

Menurut [24] pendapatan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk gaji, return investasi, dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan individu memiliki dampak pada cara individu mengelola sumber daya finansialnya. Semakin tinggi pendapatan individu, semakin sulit bagi mereka untuk mengatur keuangan mereka, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan dan kepuasan yang perlu dipenuhi. Individu dengan pendapatan rendah cenderung lebih mudah mengelola keuangan mereka karena memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan, yang pada gilirannya membatasi pengeluaran mereka dengan memperhatikan skala prioritas kebutuhan.

Menurut [25] terdapat beberapa indikator dalam pendapatan:

1. Bonus dan insentif
2. Pemasukan tambahan
3. Gaji rutin
4. Investasi.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan dapat diamati ketika peningkatan gaya hidup seseorang juga berdampak pada peningkatan perilaku keuangan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.. Pernyataan ini didukung oleh beberapa peneliti yaitu, menurut peneliti [26] gaya hidup mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kabupaten Banyumas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [27] bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Peneliti [28] juga mengatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Surabaya yang hobi modif motor.

H1 : Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Hubungan E-Commerce Terhadap Perilaku Keuangan

[29] Kemudahan dalam menjelajahi dan membeli produk dengan e-commerce dapat memicu kecenderungan untuk lebih sering berbelanja. Selain itu, E-Commerce seringkali menawarkan promosi, diskon, dan penawaran khusus. Hal ini dapat memengaruhi perilaku keuangan, karena sebagian orang mungkin cenderung membeli lebih banyak atau lebih sering untuk memanfaatkan penawaran tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan, terutama jika seseorang tidak membatasi pengeluaran mereka dengan bijak. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh [30] menunjukkan bahwa e-commerce memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Menurut peneliti [9] Menunjukkan bahwa transaksi dalam e-commerce memberikan dampak yang positif dan berarti terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sedangkan menurut peneliti [31] hasil menunjukkan bahwa remaja yang menjadi subjek penelitian dari Kabupaten Jombang tidak menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap kecanduan berbelanja daring.

H2 : E-commerce berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan

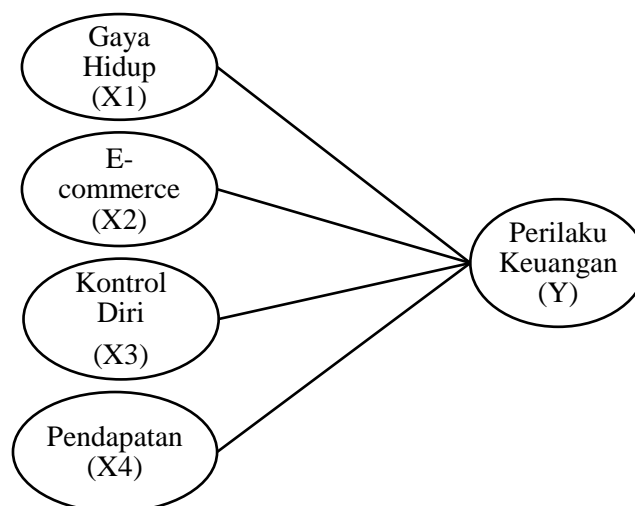
[32] Perilaku individu ditentukan oleh tingkat kontrol diri yang dimilikinya. Jika kontrol diri individu tinggi, maka kemungkinan perilaku pengelolaan keuangannya juga baik, sebaliknya jika kontrol diri rendah, maka perilaku pengelolaan keuangannya cenderung buruk. Kapasitas kontrol diri memiliki peran penting dalam mengelola sifat dan kapabilitas individu, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hidup mereka. Temuan ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyelidiki hubungan antara kontrol diri dan perilaku keuangan yang relevan dengan hasil penelitian ini. Peneliti [10] Kontrol diri berpengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Peneliti [33] pengaruh signifikan dan positif tingkat kontrol diri terhadap perilaku ekonomi siswa SMA di Kecamatan Pasir Belengkong. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti [34], yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

H3 : Kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Hubungan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut [18] semakin meningkat pendapatan seseorang, maka akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangannya. Beberapa masalah yang dihadapi seseorang saat ini adalah bagaimana mereka dapat menggunakan pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan, bukan karena keinginan, tetapi karena keinginan. Penting untuk diketahui bahwa generasi muda sekarang cenderung tidak mempertimbangkan seberapa banyak uang yang mereka keluarkan untuk kepuasan pribadi. Seiring dengan bertambahnya pendapatan, kecenderungan adalah meningkatnya tingkat pengeluaran seseorang. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman keuangan yang baik agar seseorang dapat mengelola pendapatannya dengan efektif dan menghindari risiko terjebak dalam hutang. Hal ini didukung oleh penelitian [35] bahwa pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan keluarga di Kota Surabaya. Selain itu, peneliti [36] juga mengatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan menurut peneliti [37], hasil penelitian menyiratkan bahwa pendapatan memiliki dampak yang negatif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa tingkat S1 pada program studi manajemen dan akuntansi di Fakultas Ekonomi UST.

H4 : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan



Gambar 2 Model Penelitian

III. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel yang spesifik. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya [38]. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis berada di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini menerapkan metode sampling yaitu *non-probability sampling*. Teknik *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel

dengan cara sampel diambil tidak secara acak. Dengan teknik pengambilan sampel dengan sampling menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai dengan keinginan, untuk menentukan jumlah sampel yang akan diselidiki. Penggunaan teknik *purposive sampling* dipilih karena seringkali terdapat banyak kendala yang mencegah peneliti untuk mengambil sampel secara acak, sehingga diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang diterapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu, individu yang berada di Kota Sidoarjo, berumur 18-25 tahun, dan sudah bekerja dan mempunyai pendapatan sendiri.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini diperhitungkan menggunakan rumus *Lemeshow*, karena jumlah populasi tidak diketahui dan populasi sasaran terlalu besar dengan jumlah yang bervariasi [39]. Menurut [40] untuk menentukan jumlah responden minimal dapat menggunakan rumus *Lemeshow* dengan tingkat kepercayaan 95%.

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\infty}{2} \times P(1 - P) \times N}{d^2 (N - 1) + Z^2 1 - \frac{\infty}{2} \times P(1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,44 \times 0,56 \times 518.307}{(0,09)^2 \times (5183027) + (1,96)^2 \times 0,44 \times 0,56}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,44 \times 0,56 \times 518.307}{(0,0081 \times 518306) + (3,8416 \times 0,44 \times 0,56)}$$

$$n = \frac{490.613}{4.198,2786 + 0,946,57024}$$

$$n = 1 + \frac{490.613}{4.199,225} = 116,83$$

$$n = 117$$

Keterangan:

n = sampel

N= jumlah populasi (518.307)

$Z_{21-\alpha/2}$ = Skor Z pada kepercayaan 95% diperoleh (Z = 1.96)

P = estimasi proporsi (44%)

d= presisi (0,09)

Perhitungan jumlah responden dengan rumus *Lemeshow* dengan tingkat kepercayaan 95% dihasilkan 117 responden.

Tabel 2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Gaya hidup (X1)	gaya hidup mencerminkan bagaimana cara seseorang menjalani kehidupan, termasuk cara mereka menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu mereka [18]	1. Kegiatan atau tindakan 2. Minat 3. Persepsi individu terhadap dirinya sendiri dan orang lain 4. Sifat-sifat dasar.
E-commerce (X2)	E-commerce menjadi metode yang digunakan oleh pelaku bisnis untuk menjalankan berbagai kegiatan bisnisnya, termasuk penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya [20]	1. Data mengenai produk 2. Fasilitas yang diberikan 3. Tingkat keamanan 4. Tingkat kepercayaan 5. Kenyamanan layanan.
Kontrol diri (X3)	Kontrol diri merujuk pada keterampilan individu dalam mengenali situasi diri dan lingkungannya dengan sensitivitas [22]	1. Menyusun rencana sebelum melakukan pembelian. 2. Memeriksa harga sebelum melakukan pembelian. 3. Menilai manfaat suatu produk sebelum membelinya. 4. Memertimbangkan pilihan sebelum

		membeli barang serupa.
		5. Membeli barang yang benar-benar diperlukan.
Pendapatan (X4)	Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk gaji, return investasi, dan lain sebagainya [24]	1. Bonus dan insentif 2. Pemasukan tambahan 3. Gaji rutin 4. Investasi.
Perilaku keuangan (Y)	Perilaku keuangan merupakan tingkat pemahaman individu tentang masalah keuangan, penting bagi seseorang untuk memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku keuangan mereka [16]	1. Memantau dan mengatur pengeluaran 2. Melakukan pembayaran tagihan sesuai waktu yang ditentukan. 3. Merancang rencana keuangan untuk jangka waktu yang lebih lama. 4. Melakukan tabungan secara berkala 5. Menyisihkan dana untuk kebutuhan pribadi.

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan berasal dari data primer. Data primer merujuk pada sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara, kuesioner, atau angket, serta mencakup pendapat dari individu atau kelompok dan hasil observasi objek, peristiwa, atau pengujian [18]. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Kuesioner

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengevaluasi data dengan cara menilai instrumen atau angket yang disebar kepada responden, dengan menggunakan skala Likert. Penelitian memilih skala Likert karena mempermudah peneliti dalam mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap suatu objek tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *platform Google Form*. Kuesioner ini berisi rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan karakteristik yang relevan dalam penelitian. Semua instrumen dalam penelitian diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dengan skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju" (STS), 2 untuk "Tidak Setuju" (TS), 3 untuk "Netral" (N), 4 untuk "Setuju" (S), dan 5 untuk "Sangat Setuju" (SS).

2. Operasionalisasi

Definisi operasional variabel merujuk pada pemahaman variabel tersebut dalam konteks operasional, praktis, dan nyata di lingkungan objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (tidak terikat) dan variabel dependen (terikat), dan kesimpulan diambil dari hal tersebut [18]. Dalam mengukur keadilan organisasi, pengembangan karir, budaya organisasi, dan kepuasan kerja, penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan indikator-indikator variabel bebas dan variabel terikat penelitian. Definisi operasional variabel penelitian tersebut memberikan penjelasan tentang berbagai variabel yang digunakan dan indikator-indikator yang membentuknya.

Analisis data akan menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 25. Selain teknik analisis data tersebut, regresi acak dan pengujian asumsi klasik juga umum digunakan. Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen dapat ditentukan dengan membandingkan indeks korelasi sebagai nilai kritis dengan kriteria sebagai berikut: Sebagai nilai signifikan $r < 0,05$ secara valid. "Tidak valid" bila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Salah satu cara untuk menguji kualitas data primer adalah reliabilitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua pertanyaan dalam penelitian konsisten. Ketentuan data yang telah ditetapkan secara statistik akan menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas yang digunakan selanjutnya.

- 0.0 – 0.2 : sangat tidak reliabel.
- 0.21 – 0.4 : tidak reliabel.
- 0.41 – 0.6 : cukup reliabel.
- 0.61 – 0.8 : reliabel.
- 0.81 – 1.0 : sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas
Untuk menguji normalitas data serta melihat hasil statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, penelitian ini memanfaatkan grafik regresi residual standar P-P normal. Dalam hal representasi grafis, ketika data mengikuti pola normal seperti yang terlihat dalam distribusi diagonal atau histogram, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tersebar secara signifikan dari garis diagonal atau tidak mengikuti pola distribusi normal seperti yang ditunjukkan oleh grafik histogram, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas[41]. Dalam konteks penerapan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data standar yang normal. Dengan kata lain, data dianggap tidak normal dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, data dianggap terdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih dari 5% atau 0,05.
 - b) Uji Multikolinearitas
Metode yang mungkin digunakan untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari matriks koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas dalam matriks korelasi jika terdapat korelasi yang relatif tinggi (seringkali lebih dari 0,9) antar variabel dependen. Anda juga dapat melihat nilai toleransi dan faktor inflasi variasi (VIF). Menurut [4] kisaran nilai toleransi < 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . (faktor inflasi variasi) dan nilai toleransi menggunakan software SPSS sebagai berikut: - Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10, dan tidak ada bila nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10.
 - c) Uji Heterokedastisitas
Pendekatan grafis, yaitu scatterplot, dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas. Cara menganalisisnya: Dengan mengamati apakah suatu simbol mempunyai ciri tekstur seperti bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit, kita dapat menentukan apakah terdapat heterokedastisitas dan Indikasi tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang cepat dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
3. Analisis Regresi Ganda
Metode analisis regresi ganda digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut [18], rumus regresi ganda secara keseluruhan adalah: $y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \epsilon$. Proses pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan parsial dengan menerapkan teknik probabilitas, dengan membandingkan nilai probabilitas Sig dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat dianggap sebagai hasil yang signifikan.
- a. Koefisien Determinasi
Nilai koefisien determinasi awal (R^2) mencerminkan sejauh mana model mampu memprediksi variabel dependen. Menurut [21], semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik model dalam mengestimasi variabel dependen, mendekati nilai 1.
 - b. Uji t dan Uji f
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang bersangkutan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dari nilai t tabel. Ikuti langkah-langkah berikut [18] untuk menentukan nilai t-value hitung. Untuk menguji saling ketergantungan variabel terikat dalam mempengaruhi variabel terikat, digunakan uji F untuk mengevaluasi model secara komprehensif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini. Data ini merupakan hasil analisis dari total 117 responden yang telah diambil, dengan rincian jumlah dan persentase responden laki-laki dan perempuan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	57	51%
Perempuan	60	49%
Jumlah	117	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 117 responden yang diambil, terdapat 57 laki-laki (51%) dan 60 perempuan (49%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian tersebut cukup seimbang,

dengan sedikit lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Dengan demikian, data ini memberikan gambaran yang representatif tentang kedua jenis kelamin dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 4 menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini. Data ini mencakup jumlah dan persentase responden dalam masing-masing range usia yang diidentifikasi, yakni 18-20 tahun, 21-23 tahun, dan 24-25 tahun.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18-20 tahun	19	16%
21-23 tahun	72	62%
24-25 tahun	26	22%
Jumlah	117	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa Usia 18-20 tahun terdapat 19 responden (16%) dalam rentang usia ini. Ini menunjukkan bahwa jumlah responden dalam kelompok usia ini adalah yang paling sedikit dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Usia 21-23 tahun, mayoritas responden yaitu 72 orang (62%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini adalah yang paling dominan di antara responden. Usia 24-25 tahun terdapat 26 responden (22%) dalam rentang usia ini. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok usia 21-23 tahun, namun masih cukup signifikan dalam penelitian ini. Dengan demikian, mayoritas responden berada dalam kelompok usia 21-23 tahun, sementara kelompok usia 18-20 tahun memiliki jumlah responden yang paling sedikit. Kelompok usia 24-25 tahun juga memiliki kontribusi yang cukup dalam penelitian ini.

Tabel 5 memberikan gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan dalam penelitian ini. Data ini mencakup jumlah responden dan persentase mereka dalam kategori pendapatan yang telah ditetapkan, yaitu kurang dari Rp 3 juta, Rp 3 juta - 5 juta, dan lebih dari Rp 5 juta.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Kurang dari Rp 3 juta	55	47%
Rp 3 juta - 5 juta	56	48%
Lebih dari Rp 5 juta	6	5%
Jumlah	117	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden dengan pendapatan kurang dari Rp 3 juta adalah 55 orang, yang merupakan (47%) dari total 117 responden. Responden dengan pendapatan Rp 3 juta -5 juta berjumlah 56 orang (48%) dari total responden. Hanya 6 orang (5%) yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 5 juta. Dengan demikian, distribusi pendapatan responden dalam penelitian ini cukup beragam, dengan mayoritas responden memiliki pendapatan antara Rp 3 juta hingga Rp 5 juta. Meskipun demikian, ada juga kelompok kecil yang memiliki pendapatan di atas Rp 5 juta, namun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan kedua kelompok lainnya.

Tes asumsi klasik

a. Tes normalitas

Tabel 6 menggambarkan hasil dari uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji distribusi data dari *Unstandardized Residual*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18113373
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.062
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 6 menunjukkan bahwa Nilai *Test Statistic* yang diperoleh adalah 0.099 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.064. Berdasarkan nilai *Asymp. Sig.*, kita tidak dapat menolak hipotesis nol bahwa distribusi data mengikuti distribusi normal (nilai $p > 0.05$). Oleh karena itu, dari uji normalitas ini distribusi data *Unstandardized Residual* dalam model regresi dapat dianggap cukup mendekati distribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *Unstandardized Residual* dalam model regresi cenderung mengikuti distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 menggambarkan hasil uji heteroskedastisitas pada model yang telah dijalankan. Data dalam tabel ini mencakup koefisien tidak standar, koefisien standar, koefisien standarized, nilai t-statistik, dan nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini penting untuk mengevaluasi apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 7 Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.845	1.008		2.823	.006
	TOTX1	-.046	.048	-.116	-.961	.339
	TOTX2	.081	.050	.179	1.629	.106
	TOTX3	-.012	.047	-.028	-.248	.805
	TOTX4	-.112	.064	-.239	-1.740	.085

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independen (TOTX1) memiliki koefisien -0.046 dengan nilai standar error sebesar 0.048. Namun, t-statistiknya adalah -0.961 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.339 yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel (TOTX1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Abs_RES dalam model ini. Variabel independen (TOTX2) memiliki koefisien 0.081 dengan nilai standar error sebesar 0.050. T-statistiknya adalah 1.629 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.106 yang juga lebih besar dari 0.05. Artinya, variabel (TOTX2) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Abs_RES dalam model ini.

Variabel independen (TOTX3) memiliki koefisien -0.012 dengan nilai standar error sebesar 0.047. T-statistiknya adalah -0.248 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.805 yang jauh lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (TOTX3) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Abs_RES. Variabel independen (TOTX4) memiliki koefisien -0.112 dengan nilai standar error sebesar 0.064. T-statistiknya adalah -1.740 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.085 yang mendekati nilai 0.05. Meskipun nilai Sig. ini mendekati ambang batas, tetapi untuk keperluan analisis statistik biasanya ambang batas tersebut ditetapkan pada 0.05. Dengan demikian, variabel (TOTX4) juga tidak dapat dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Abs_RES dalam model ini. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Abs_RES dalam model ini.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 8 menggambarkan hasil uji multikolinearitas pada model yang telah dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.327	1.854			
	TOTX1	-.091	.089	-.112	.568	1.759
	TOTX2	.298	.091	.325	.678	1.476
	TOTX3	.281	.086	.332	.654	1.529
	TOTX4	.014	.118	.015	.435	2.298

a. Dependent Variable: TOTY

Berdasarkan Tabel 8, ditetapkan bahwa variabel independen (TOTX1) memiliki koefisien -0.091 dengan nilai standar error sebesar 0.089 dan koefisien standarized sebesar -0.112. Toleransi variabel ini adalah 0.568 dan faktor inflasi varian (VIF) sebesar 1.759, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan.

dengan variabel (TOTX1). Variabel independen (TOTX2) memiliki koefisien 0.298 dengan nilai standar error sebesar 0.091 dan koefisien standarized sebesar 0.325. Toleransi variabel ini adalah 0.678 dan VIF sebesar 1.476, yang juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dengan variabel (TOTX2). Variabel independen (TOTX3) memiliki koefisien 0.281 dengan nilai standar error sebesar 0.086 dan koefisien standarized sebesar 0.332. Toleransi variabel ini adalah 0.654 dan VIF sebesar 1.529, yang juga menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan dengan variabel (TOTX3). Variabel independen (TOTX4) memiliki koefisien 0.014 dengan nilai standar error sebesar 0.118 dan koefisien standarized sebesar 0.015. Toleransi variabel ini adalah 0.435 dan VIF sebesar 2.298, yang masih berada dalam batas yang diterima (di bawah 10). Berdasarkan nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF) yang diperoleh dari analisis, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi masalah multikolinearitas yang signifikan antara ketiga variabel independen TOTX1, TOTX2, TOTX3, dan variabel dependen TOTY dalam model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 menggambarkan hasil analisis regresi linear berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang telah ditentukan.

Tabel 9 Analisis Regresi Inier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.327	1.854		6.108	.000
	TOTX1	-.091	.089	-.112	-1.025	.307
	TOTX2	.298	.091	.325	3.257	.001
	TOTX3	.281	.086	.332	3.275	.001
	TOTX4	.014	.118	.015	.122	.903

a. Dependent Variable: TOTY

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.327 - 0,091X1 + 0,298X2 + 0,281X3 + 0.014X4 + e$$

Keterangan :

Y : perilaku keuangan

X1 : gaya hidup

X2 : e-commerce

X3 : control diri

X4 : pendapatan

e : error

Tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien (TOTX1) adalah -0,091 dengan kesalahan standar 0,089, dan koefisien standarisasinya adalah -0,112. Meskipun demikian, nilai t-statistiknya adalah -1,025 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,307, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel (TOTX1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen TOTY dalam model ini. Koefisien (TOTX2) adalah 0,298 dengan kesalahan standar 0,091, dan koefisien standarisasinya adalah 0,325. Nilai t-statistiknya adalah 3,257 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,001, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel TOTX2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen TOTY dalam model ini. Koefisien (TOTX3) adalah 0,281 dengan kesalahan standar 0,086, dan koefisien standarisasinya adalah 0,332. Nilai t-statistiknya adalah 3,275 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,001, juga jauh lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel (TOTX3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen TOTY dalam model ini. Koefisien (TOTX4) adalah 0,014 dengan kesalahan standar 0,118, dan koefisien standarisasinya adalah 0,015. Nilai t-statistiknya adalah 0,122 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,903, yang jauh lebih besar dari 0,05. Dengan nilai signifikansi yang tinggi ini, variabel (TOTX4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen TOTY dalam model ini.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen TOTX2 (e-commerce) dan TOTX3 (kontrol diri) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen TOTY (perilaku keuangan). Sebaliknya, variabel TOTX1 (gaya hidup) dan TOTX4 (pendapatan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam model regresi ini.

Pengujian hipotesis

a. Tes T

Tabel 10 memuat hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan tes T pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang telah ditetapkan.

Tabel 10 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.327	1.854		6.108	.000
	TOTX1	-.091	.089	-.112	-1.025	.307
	TOTX2	.298	.091	.325	3.257	.001
	TOTX3	.281	.086	.332	3.275	.001
	TOTX4	.014	.118	.015	.122	.903

a. Dependent Variable: TOTY

Tabel 10 menampilkan hasil olahan yang menunjukkan variabel independen TOTX1 (gaya hidup) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen TOTY (perilaku keuangan), dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,307 yang lebih besar dari 0,05. Variabel independen TOTX2 (e-commerce) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen TOTY, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel independen TOTX3 (kontrol diri) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen TOTY, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel independen TOTX4 (pendapatan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen TOTY, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,903 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dalam model regresi ini, variabel e-commerce (TOTX2) dan kontrol diri (TOTX3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (TOTY), sementara gaya hidup (TOTX1) dan pendapatan (TOTX4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

b. Tes F

Tabel 11 menggambarkan hasil uji F dalam analisis ANOVA untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan, variabel independen (gaya hidup, e-commerce, kontrol diri, dan pendapatan) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (perilaku keuangan).

Tabel 11 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.960	4	44.990	9.131	.000 ^b
	Residual	551.852	112	4.927		
	Total	731.812	116			

a. Dependent Variable: TOTY
b. Predictors: (Constant), TOTX4, TOTX2, TOTX3, TOTX1

Berdasarkan tabel 11, model regresi yang digunakan secara keseluruhan memberikan hasil yang signifikan, dengan nilai F-statistik sebesar 9.131 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan (gaya hidup, e-commerce, kontrol diri, dan pendapatan) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (perilaku keuangan). *Sum of Squares* untuk regresi adalah 179.960, yang menunjukkan variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi. *Sum of Squares* untuk residual (sisa) adalah 551.852, yang merupakan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan (TOTY) secara bersamaan dipengaruhi oleh gaya hidup, e-commerce, kontrol diri, dan pendapatan dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi (R Square) dalam analisis regresi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen (gaya hidup, e-commerce, kontrol diri, dan pendapatan) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (perilaku keuangan/TOTY) dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.219	2.220

a. Predictors: (Constant), TOTX4, TOTX2, TOTX3, TOTX1
b. Dependent Variable: TOTY

Tabel 12 menampilkan hasil nilai R Square sebesar 0.246 atau 24.6% menunjukkan seberapa besar variabilitas dalam variabel dependen (perilaku keuangan/TOTY) dapat dijelaskan oleh variabel independen (gaya hidup, e-commerce, kontrol diri, dan pendapatan) dalam model regresi yang digunakan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.219 atau 21.9% menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Nilai Standar Error of the Estimate

sebesar 2.220 menunjukkan estimasi rata-rata perbedaan antara nilai yang diprediksi oleh model regresi dan nilai sebenarnya dari variabel dependen (TOTY). Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah gaya hidup, e-commerce, kontrol diri, dan pendapatan secara bersama-sama memiliki dampak sebesar 24.6% hingga 21.9% terhadap perilaku keuangan (TOTY), dengan faktor lain yang juga mempengaruhi variabilitas yang tersisa.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Ditemukan hasil olahan yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan ($\text{sig}=0,307 > 0,05$). Hal ini dikarenakan gaya hidup bisa sangat bervariasi di antara individu-individu yang memiliki profil yang serupa dalam hal jenis kelamin, usia, dan pendapatan. Artinya, gaya hidup yang sama tidak selalu berarti perilaku keuangan yang sama.

Gaya hidup merupakan cara individu mengekspresikan pola hidup mereka melalui kegiatan, minat, dan pandangan mereka. Secara keseluruhan, gaya hidup mencerminkan kegiatan rutin seseorang, pemikiran mereka tentang lingkungan sekitarnya, tingkat kepedulian terhadap hal-hal tersebut, serta pandangan mereka terhadap diri sendiri dan dunia luar [15].

Jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi, maka kemungkinan perilaku pengelolaan keuangannya menjadi rendah atau kurang baik. Gaya hidup yang tidak sesuai dengan situasi keuangan individu, terutama jika melebihi kemampuan finansial yang seharusnya, bisa mengakibatkan kecenderungan untuk mengikuti tren masyarakat yang berujung pada kelalaian dalam manajemen keuangan, terutama untuk masa depan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa remaja saat ini seringkali kurang bijak dalam mengelola keuangannya [28].

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [27] bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Peneliti [28] juga mengatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Surabaya yang hobi modif motor.

Oleh karena itu, gaya hidup bukanlah faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan, sejalan dengan teori gaya hidup yang dikembangkan oleh Hindeleng dan rekan-rekannya mengenai pola hidup atau kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini mengemukakan bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga, dan ras, yang berhubungan dengan kegiatan rutin harian. Selain itu, teori gaya hidup juga mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda di antara berbagai gaya hidup yang ada, bukanlah sebuah keseragaman dalam gaya hidup [15].

Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Keuangan

Ditemukan hasil olahan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan e-commerce terhadap perilaku keuangan ($\text{sig} = 0,001 < 0,05$). Hal ini karena semakin tinggi kemudahan yang dirasakan dalam berbelanja online, maka semakin besar pula keinginan seseorang untuk berbelanja secara online.

Kemajuan teknologi telah mendorong pertumbuhan bisnis online, menghasilkan beberapa aplikasi e-commerce di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan gaya hidup seseorang dan menyebabkan pemborosan [42]. Kemudahan dalam menjelajahi dan membeli produk dengan e-commerce dapat memicu kecenderungan untuk lebih sering berbelanja [29]. Transaksi menggunakan e-commerce juga tidak dibatasi waktu dalam berbelanja melalui e-commerce. Segala produk yang diinginkan seseorang juga dapat dicari dalam e-commerce. Kemudahan tersebut membuat seseorang lebih sering berbelanja melalui e-commerce. Hal tersebut dapat mendorong tingginya perilaku konsumtif pada seseorang [30].

Selain itu, E-Commerce seringkali menawarkan promosi, diskon, dan penawaran khusus. Hal ini dapat memengaruhi perilaku keuangan, karena sebagian orang mungkin cenderung membeli lebih banyak atau lebih sering untuk memanfaatkan penawaran tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan, terutama jika seseorang tidak membatasi pengeluaran mereka dengan bijak. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh [30] menunjukkan bahwa e-commerce memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Peneliti [9] Transaksi dalam e-commerce telah memberikan dampak positif terhadap cara mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dalam melakukan pembelian secara rasional.

Selain itu, semakin besar kepercayaan konsumen, semakin besar pula minat mereka untuk melakukan pembelian secara online. Hal yang sama berlaku untuk tingkat keamanan, di mana semakin tinggi tingkat keamanan suatu situs e-commerce, semakin besar kepercayaan konsumen bahwa situs tersebut aman dan bebas dari penipuan [43].

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan

Ditemukan hasil olahan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kontrol diri terhadap perilaku keuangan ($\text{sig} = 0,001 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa jika tingkat kontrol diri seseorang semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangannya juga baik dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh [14] tentang *Theory of Planned Behavior* (TPB) bertujuan untuk memprediksi dan memahami perilaku individu, yang dimana konsep utama dalam TPB adalah perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kendali perilaku. Selain itu, teori ini juga mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya tergantung pada pengendalian pribadi (kontrol penuh individu), melainkan juga bergantung pada faktor seperti ketersediaan sumber daya dan peluang.

Temuan ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyelidiki hubungan antara kontrol diri dan perilaku keuangan yang relevan dengan hasil penelitian ini. Peneliti [10] Kontrol diri berpengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Peneliti [33] pengaruh signifikan dan positif tingkat kontrol diri terhadap perilaku ekonomi siswa SMA di Kecamatan Pasir Belengkong.

Perilaku individu ditentukan oleh tingkat kontrol diri yang dimilikinya [32]. Jika kontrol diri individu tinggi, maka kemungkinan perilaku pengelolaan keuangannya juga baik, sebaliknya jika kontrol diri rendah, maka perilaku pengelolaan keuangannya cenderung buruk. Kapasitas kontrol diri memiliki peran penting dalam mengelola sifat dan kapabilitas individu, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Ditemukan hasil olahan yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan ($\text{sig} = 0,903 > 0,05$). Menurut teori yang dikemukakan oleh ekonom John Maynard Keynes, terdapat hubungan yang tidak seimbang antara kenaikan pendapatan dan tingkat konsumsi. Tabungan seseorang atau keluarga ditentukan relatif terhadap pendapatan mereka, sementara konsumsi mereka dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dalam konteks perbandingan dengan orang lain.

Beberapa masalah yang dihadapi seseorang saat ini adalah bagaimana mereka dapat menggunakan pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan, bukan karena kebutuhan, tetapi karena keinginan. Penting untuk diketahui bahwa generasi muda sekarang cenderung tidak mempertimbangkan seberapa banyak uang yang mereka keluarkan untuk kepuasan pribadi. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman keuangan yang baik agar seseorang dapat mengelola pendapatannya dengan efektif dan menghindari risiko terjebak dalam hutang.

Hal ini di dukung oleh penelitian [37], hasil penelitian menyiratkan bahwa pendapatan memiliki dampak yang negatif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa tingkat S1 pada program studi manajemen dan akuntansi di Fakultas Ekonomi UST. Menurut peneliti [44] juga menunjukkan hasil penelitian bahwa *income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*.

[44] Individu dengan tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, karena mungkin mereka memiliki perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab dan kecenderungan untuk berfokus pada kepuasan semata. Akibatnya, meskipun memiliki pendapatan yang tinggi, mereka masih bisa mengalami masalah keuangan. Dapat diamati bahwa setiap kali pendapatan seseorang meningkat, cenderung juga meningkatnya pengeluaran mereka.

V. SIMPULAN

Setelah semua data diolah dan dianalisis maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan, e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, pendapatan tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku keuangan dan pengaruh positif dan signifikan gaya hidup, e-commerce, kontrol diri dan pendapatan terhadap perilaku keuangan.

Keterbatasan dalam studi ini adalah fokus pada subjek penelitian yang terbatas pada individu di Kota Sidoarjo, berusia 18-25 tahun, yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Oleh karena itu, hasil studi ini mungkin kurang relevan jika diterapkan pada individu di luar Kota Sidoarjo. Berdasarkan temuan dari studi ini, peneliti merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk meluaskan cakupan populasi dengan mencakup wilayah geografis yang lebih luas, sehingga studi dapat mencerminkan variasi yang lebih baik dalam populasi secara keseluruhan dan mengambil sampel dari berbagai kelompok responden untuk meningkatkan generalisasi hasil studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih yang sudah mensupport segala sesuatu pada penulis dan dalam bentuk tulisan sehingga penulis dapat membuat artikel pada tugas akhir ini.

REFERENSI

- [1] S. Damayanti and I. Fauzi, "Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai kesehatan sebagai variabel moderating," *J. Ekon. Manaj. dan Akunt. Univ. Ngudi Waluyo*, vol. 1, no. 1, pp. 36–46, 2020.
- [2] N. F. Amri, F. Faridah, and I. Nur, "DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN GENERASI MILENIAL," *CORE J. Commun. Res.*, pp. 49–56, 2023.
- [3] S. Jassin, "Gaya Busana Identitas Ulama Sunda 1800-1998," *Al-Tsaqafa J. Ilm. Perad. Islam*, vol. 17, no. 1, pp. 26–42, 2020.
- [4] Sri Ratna Sari, Sri Andriani, and Putri Reno Kemala Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 33–37, 2020, doi: 10.37673/jebi.v5i02.852.
- [5] A. Ferdiansyah and N. Triwahyuningtyas, "Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 223–235, 2021, [Online]. Available: <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- [6] N. Ritakumalasari and A. Susanti, "Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 4, pp. 1440–1450, 2021.
- [7] T. P. Adinata and H. Noviandari, "Lifestyle relationship and conformity with consumptive behavior in adolescents in Banyuwangi City Province of East Java," *Sosioedukasi J. Ilm. Ilmu Pendidik. dan Sos.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [8] E. N. Bahrah and I. Fachira, "The Influence of E-Commerce Marketing on Impulsive Buying Behaviour," *Adv. Int. J. Business, Entrep. SMEs*, vol. 3, no. 9, pp. 349–361, 2021.
- [9] D. Wulandari, M. K. Siwi, and U. N. Padang, "Pengaruh Transaksi pada E-commerce dan Financial Literacy Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," vol. 01, no. 2, pp. 222–232, 2022.
- [10] M. Zuniarti, "Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan , pendidikan keuangan keluarga , kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai moderating The effect of learning financial accounting , family financial education , self -contr.," vol. 18, no. 3, pp. 479–489, 2021.
- [11] J. Khoirunnisaa and I. R. Johan, "The effects of financial literacy and self-control towards financial behavior among high school students in Bogor," *J. Consum. Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 73–86, 2020.
- [12] P. I. Sudiro and N. Asandimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 160–172, 2022.
- [13] R. Aryani and M. Khaddafi, "The Effect Of Financial Knowledge And Personal Net Income On The Financial Behavior Of Malikussaleh University Employees With Locus Of Control As Moderating Variables," *Int. J. Econ. Business, Accounting, Agric. Manag. Sharia Adm.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [14] L. Luis and N. MN, "Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 4, p. 994, 2020, doi: 10.24912/jmk.v2i4.9883.
- [15] W. D. Putri, A. Fontanella, and D. Handayani, "Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 1, pp. 51–72, 2023, doi: 10.30630/jam.v18i1.213.
- [16] Ritakumalasari N and Susanti A, "15787-Article Text-52378-1-10-20211228," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 4, pp. 1440–1450, 2021.
- [17] R. P. Akbar and R. F. Armansyah, "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 107–124, 2023, doi: 10.24034/jimbis.v2i2.5836.
- [18] L. Buderini, A. W. S. Gama, and A. N.P.Y, "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi z," *Krisna*, vol. 15, no. 1, pp. 90–101, 2023.
- [19] A. Gunawan, W. S. Pirari, and M. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *J. Hum. J. Ilmu Sos. Ekon. dan Huk.*, vol. 4, no. 2, pp. 23–35, 2020, doi: 10.30601/humaniora.v4i2.1196.
- [20] M. Dan, M. Menggunakan, K. Keuangan, U. Pada, and M. Pandemi, "Pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja keuangan umkm pada masa pandemi covid-19 di kecamatan buleleng," pp. 1–11, 2022.
- [21] A. Raze, "Pengaruh E-Commerce Terhadap Omzet Penjualan Handphone Azilla Ponsel Pada Masa Pandemi Covid-19," 2022.
- [22] M. G. Hengo, W. M. Ndoen, P. Y. Amtiran, P. Manajemen, and U. N. Cendana, "Hengo, Ndoen and

- Amtiran/ JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's), Vol.14, No.1, 2021, p47-61," vol. 14, no. 1, pp. 47–61, 2021.
- [23] H. Nainggolan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 5, no. 1, pp. 810–826, 2022, doi: 10.36778/jesya.v5i1.574.
- [24] N. M. V. C. Dewi and G. S. Darma, "Menakar Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 18, no. 4, pp. 459–481, 2021, doi: 10.38043/jmb.v18i4.3280.
- [25] W. Rudianti *et al.*, "Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan karyawan di kabupaten purbalingga," pp. 823–833, 2022.
- [26] K. Ramadhani, P. L. Putri, and K. D. C. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas," *J. EBI*, vol. 5, no. 2, pp. 67–76, 2023, doi: 10.52061/ebi.v5i2.177.
- [27] Y. M. V. Kenale Sada, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *J. Literasi Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 86–99, 2022, doi: 10.55587/jla.v2i2.35.
- [28] C. K. Wijaya, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Financial Technology, Locus Of Control, Lifestyle terhadap Financial Management Behaviour pada Mahasiswa Surabaya Hobby Modif Mobil," *J. Econ. Business, Manag. Account. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 55–64, 2024, [Online]. Available: <http://ojs.putrajawa.co.id/index.php/jebmass/article/view/111>
- [29] A. Supriatna *et al.*, "Penggunaan E-Commerce Dan Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Siswa: Antara Konsumtif Atau Pendapatan?," *J. Mutiara Ilmu Akunt.*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [30] N. I. Satata and M. Anwar, "Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, dan Tren E-Commerce Selama Pandemi Covid 19 Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur)," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 1, p. 254, 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i1.3219.
- [31] S. Nur Aisyah, H. Sa, L. Dwi Anggraini, N. Vina Mawaddah, A. Firmansyah, and U. K. A Wahab Hasbullah, "Analisis Peran E-commerce terhadap Perilaku Konsumtif Remaja," *J. Educ. Manag. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 26–30, 2023.
- [32] T. Sinta, "Economic Education Analysis Journal," vol. 9, no. 3, pp. 940–958, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i3.42352.
- [33] D. I. Kecamatan, P. Belengkong, and K. Paser, "No Title," vol. 6, no. 1, pp. 59–82, 2018, doi: 10.26740/jepk.v6n1.p59-82.
- [34] I. Yousida, L. Kristansi, A. Rahman, and S. Paujiah, "Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)," vol. 4, no. 9, pp. 1405–1416, 2020.
- [35] S. Prameswari, M. Nugroho, and U. Pristiana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan," *Cakrawala Repos. IMWI*, vol. 6, no. 1, pp. 505–516, 2023, doi: 10.52851/cakrawala.v6i1.253.
- [36] L. N. Sari and A. Afrizal, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Dinas Tanaman ...," *J. Ilm. Cano Ekon.*, no. 2, pp. 54–64, 2019, [Online]. Available: <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/728%0Ahttps://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/download/728/471>
- [37] E. Y. Kristanti and R. Rinofah, "Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)," *J. Manaj. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.35906/jm001.v7i1.672.
- [38] M. E. Rizky and M. H. Hariasih, "Consumer Loyalty: Brand Perception, Trust, Product Quality, and the Mediating Role of Customer Satisfaction," *Acad. Open*, vol. 9, no. 2, pp. 1–19, 2023, doi: 10.21070/acopen.9.2024.5562.
- [39] M. H. Setiawan, R. Komarudin, and D. N. Kholifah, "Pengaruh Kepercayaan, Tampilan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pemilihan Aplikasi Marketplace," *J. Infortech*, vol. 4, no. 2, p. 141, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/infortech139>
- [40] Y. Zamrodah, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN BERAS ORGANIK (Studi kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar)," *VIABEL J. Ilm. Ilmu-Ilmu Pertan.*, vol. 15, no. 2, pp. 49–57, 2021, doi: 10.35457/viabel.v15i2.1771.
- [41] Firsti Zakia Indri and Gerry Hamdani Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020," *J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 2, pp. 236–252, 2022, doi: 10.55606/jimek.v2i2.242.

- [42] M. Oktaviani, I. P. Sari, and Z. Miftah, “Pengaruh E-Commerce Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.*, vol. 9, no. 3, p. 281, 2023, doi: 10.30998/jabe.v9i3.16620.
- [43] A. R. H. Utami, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce,” *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 01, pp. 79–93, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/694%0Ahttp://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/download/694/265>
- [44] R. Alexander and A. S. Pamungkas, “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN , LOKUS PENGENDALIAN”.
- [45] Sriyono, Tsuraya Zahira Najah, Samrotul Ilmi, Denny Machrus Aly, and Miftachul Faiz Muhadi, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah,” *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 5, pp. 3536–3544, 2024, doi: 10.47467/elmal.v5i5.1646.
- [46] K. I. Puspitasari, Sriyono, and Herlinda Maya Kumalasari, “Pengaruh Uang Saku, Lingkungan Sosial dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan dengan Financial Technology Sebagai Variabel Intervening,” *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 5, pp. 3803–3821, 2024, doi: 10.47467/elmal.v5i5.2120.
- [47] F. F. Firmansyah, S. Sriyono, and D. Prapanca, “Peran Social Media Influencer, Pengetahuan Investasi, Return Investasi Dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z Di Kabupaten Sidoarjo,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 770–790, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i1.3763.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.